

DESKRIPSI KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI BERCERITA DESA DAWUHAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

HARTATIK

NIM : 1710271028

ABSTRAK

Permasalahan penelitian yang ingin di pecahkan adalah bagaimana deskripsi kemampuan berbahasa anak melalui bercerita di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini berawal dari kemampuan berbahasa anak melalui bercerita di TK yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan (2) mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelompok A. Teknik pengumpulan data menurut sugiono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paing strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Kesahihan data ditentukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5

tahun pada lingkup perkembangan memahami bahasa dan mengenal keaksaraan sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA), sedangkan pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, anak usia 4-5 tahun sudah baik. Kemampuan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-kanak di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek bahasa sangat penting untuk dikembangkan pada setiap anak yang masih dalam tahap perkembangan. Karena kemampuan bahasa anak sangat berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak yang lain. Kata Kunci: Anak, Taman Kanak-kanak, Kemampuan Bahasa.
Kata kunci ; Kemampuan berbahasa anak

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain.

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisai terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan bahasa anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Selain kepribadian yang berkembang pada

usia dini, kemampuan berbahasa juga berkembang pesat.Usia 4-5 tahun sudah dapat belajar menjadi pendengar yang baik dan sudah dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi, salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak adalah dengan bercerita.

Bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, Mengembangkan kemampuan berfikir anak, Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita, Mengembangkan kepekaan sosio-emosi anak, Melatih daya ingat atau memori anak dan Mengembangkan potensi kreatif anak.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.

Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. (Hurlock,1988). Dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah tata bahasa yang berada dalam struktur aturan tertentu. Anak akan mengerti ungkapan seseorang karena melalui perbendaharaan kata yang disampaikan. Akan tetapi,

apabila tidak dimiliki sejumlah perbendaharaan kata atau kosa kata, yang akan digunakan sebagai elemen berbicara, anak tidak dapat berbicara atau berkata-kata. Dengan demikian, meskipun sarana lain untuk berbicara terpenuhi, jika tidak memiliki kosakata, seseorang/anak tidak dapat berbicara (Tarmansyah, 1966). Jadi, bahasa tidak sama dengan bicara.

Kegiatan bercerita selama ini dilakukan dimana saja. pelaksanaannya dapat dilakukan diluar kelas atau dalam kelas. Cerita dilaksanakan setiap materi pagi, untuk cerita pengalaman sederhana yang dialami oleh anak. Untuk cerita menggunakan gambar dilakukan pada waktu dikegiatan keaksaraan, bercerita tentang pengalaman bermain dilakukan saat recolling.

Kemampuan berbahasa anak di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso cukup baik, Dua anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia tanpa dicampur dengan bahasa madura, anak dapat memunculkan kosa kata yang beragam saat berkomunikasi. Penggunaan bahasa sesuai dengan apa yang diceritakan, kata lain tidak menggunakan bahasa madura yang dibahasa Indonesiakan, kosa kata kadang diucapkan dengan bahasa campuran sehingga menjadi bahasa yang lucu didengar. Anak dapat mengexpresikan apa yang diceritakan dan dapat bercerita dengan runtut.

Hasil wawancara awal dengan guru mengatakan kemampuan berbahasa anak berkembang dengan baik dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah bercerita. Hasil observasi awal saat anak mengikuti kegiatan bercerita, dengan cara maju

kedepan kelas dan menceritakan kembali cerita guru. Salah satu anak bercerita menggunakan bahasa Indonesia tanpa bahasa campuran (bahasa madura) walaupun cerita anak tidak selengkap cerita guru. Dengan melihat fenomena tersebut menjadikan peneliti melanjutkan studi awal dengan mewawancarai kembali guru kemudian ke murid.

Untuk mendapatkan data lebih dalam tentang kemampuan berbahasa dilakukan wawancara lebih mendalam dengan guru. Pertanyaan berkisar sejauh mana kemampuan berbahasa anak. Guru menyampaikan kemampuan anak tidak hanya saat bercerita tetapi saat berkomunikasi dengan teman bermain anak juga menggunakan bahasa Indonesia. Padahal orang tua anak tersebut menggunakan bahasa sehari-hari dengan madura. Dengan informasi yang diberikan oleh guru peneliti menindaklanjuti wawancara terhadap wali murid yang memiliki anak berkemampuan berbahasa lebih baik dari pada temannya. Dijelaskan oleh orang tua anak bahwa anaknya saat dirumah suka bertanya dan suka menceritakan pengalaman saat di disekolah tanpa diminta, dan orang tua merasa heran karena anaknya menggunakan bahasa Indonesia yang tidak dicampur dengan bahasa madura, padahal menurut orang tuanya, orang disekeliling anak seperti kakek, nenek dan keluarga yang lain terbiasa dengan bahasa madura. Peneliti semakin tertarik dan ingin mengetahui seberapa besar anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik tanpa dicampur dengan bahasa madura, mengingat tidak hanya dikeluarga, di lingkungan rumah (tetangga) mayoritas berbahasa madura.

Seperti yang dijelaskan diawal ada dua anak yang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik yaitu bahasa Indonesia yang tidak dicampur bahasa madura, beberapa anak yang lain saat bercerita didepan kelas masih menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa madura. Bahkan kadang ada bahasa madura yang di bahasa Indonesiakan misalnya bercerita tentang alamat rumahnya yang berada diselatan jalan, anak mengatakan lautnya jalan. Kalimat lautnya itu bermakna selatan, karena bahasa madura selatan adalah *laok*. Salah satu anak saat berkomunikasi dengan guru mengatakan. “ bu guru puklut saya putung”, harusnya “bu guru pensil saya patah”. Fenomena itu menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam kemampuan berbahasa anak di TK yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan Taylor dalam (Moleong, 2001:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini mendeskripsikan tentang kemampuan berbahasa melalui kegiatan bercerita untuk anak kelompok usia 4-5 tahun di desa Dawuhan kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endaswara, 2008:5). Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan tindakan analisis. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis uraikan tentang pengolahan dan analisis data hasil observasi dan wawancara. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan cara mengecek hasil jawaban, lalu memberikan interpretasi dari hasil wawancara tersebut. Deskripsi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilaksanakan di salah satu TK yang berada dinaungan yayasan pondok pesantren yang beralamat di Jl. Taman Kabuaran Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Tujuan pemilihan lokasi karena dilembaga tersebut terdapat tiga anak yang memiliki kemampuan berbahasa seperti, bercerita, menyimak dan membaca hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita.

Gambaran tentang subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Jumlah subjek penelitian ini ada 2 anak. Berikut mengenai uraian subjek penelitian ini:

SA lahir di Bondowoso pada tanggal 10 Desember 2016. SA merupakan anak ketiga dari dua bersaudara. SA saat ini masih berumur 5 tahun. SA saat ini masih duduk di Bangku Sekolah Taman Kanak-kanak yang beralamatkan Di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

SA memiliki orang tua yang masih lengkap. Ayah SA bekerja sebagai pedagang kayu. Di sela-sela waktu luang, Ayah SA terkadang pergi ke sawah untuk melihat hasil tani disawah sebagai penghasilan tambahan bagi kebutuhan keluarganya. Selain itu Ayah SA memiliki kegiatan lainnya, yaitu merumput untuk memberi makan ternak milik sendiri yang harus di rawat. Ayah SA menggunakan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia kepada siapapun kepada warga sekitar karena ayah SA berasal dari kota dengan bahasa jawa, sehingga untuk mempermudah berkomunikasi ayah SA menggunakan bahasa Indonesia. Di waktu-waktu luangnya ayah SA selalu menanyakan kepada SA hasil kegiatan di sekolah dan mengajak SA untuk menceritakan apa yang SA lakukan ketika di sekolah. Ayah SA selalu mengajarkan kepada SA untuk menggunakan bahasa yang baik, agar mempermudah berkomunikasi secara lisan .

Ibu SA adalah seseorang asli penduduk setempat, yaitu di Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Kegiatan sehari-harinya, Ibu SA mempunyai toko milik sendiri yang berada disamping rumahnya, Di sela-sela ibu SA kegiatan menjaga toko, Ibu SA juga selalu mengantarkan SA

untuk sekolah yang agak jauh dari rumahnya. Yang berada di Desa Dawuhan. Ibu SA mengantar sampai dengan selesai.

Kemampuan perkembangan bahasa SA sangat bagus SA menguasai beberapa kemampuan dalam berbahasa salah satunya adalah menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan, dan bercerita.

Kemampuan perkembangan bahasa SA lebih bagus di bandingkan dengan perkembangan teman sebayanya. SA terlihat aktif dalam kegiatan bercerita, bahkan SA selalu menggunakan bahasa Indonesia walau teman sebayanya mengajak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu/bahasa daerah madura. SA juga selalu mengajak bercerita dengan teman-temannya agar teman-temannya terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

SA terkadang terlihat kebingungan ketika melihat teman-temannya sedang bercerita menggunakan bahasa madura. Kemampuan tidak hanya di bahasa, SA lebih aktif ketika didalam kelas dan lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, karena dia mengerti akan perintah yang diberikan guru menggunakan bahasa Indonesia.

SA tidak hanya bagus menggunakan bahasa indonesianya (bicara) SA juga memiliki kemampuan dalam menyimak perkataan guru atau orang lain, sehingga SA mudah memperoleh pesan atau informasi dengan baik.

PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman

atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Pada bab ini akan dibahas mengenai temuan yang diteliti mengenai macam macam kemampuan berbahasa anak melalui bercerita di Taman kanak kanak yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso. Ada beberapa jenis kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun salah satunya yang ditemukan di sekolah, 1. Bercerita 2. Menyimak perkataan orang lain 3. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 4. Mengenal suara-suara hewan 5. Menuliskan dan mengucapkan huruf. Berikut merupakan pembahasan mengenai temuan kemampuan bahasa di Taman kanak kanak yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso.

Kemampuan berbahasa dalam bercerita terjadi ketika anak sedang menceritakan pengalamannya. Sehingga dengan mudahnya anak dapat menceritakan.

Menurut Rahayu (2013 : 8). Bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambar atau diskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan

pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya.

5.3 Kemampuan berbahasa dalam menyimak perkataan orang lain

Kemampuan berbahasa dalam menyimak perkataan orang lain terjadi ketika anak Memperhatikan dan mendengarkan apa yang di ceritakan, sehingga ketika ditanya mudah menanggapi dan mengerti akan isi cerita tersebut.

Kemampuan awal berbahasa anak usia dini adalah menyimak. Kemampuan menyimak pada usia dini merupakan hal yang penting karena melalui menyimak anak akan mulai belajar menguasai bahasa. Dengan memiliki kemampuan menyimak yang baik maka anak akan dengan mudah mengerjakan atau melaksanakan instruksi atau pesan yang didengar atau disampaikan kepadanya. Brown menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu kemampuan yang sama sekali tidak boleh diabaikan karena tanpa menyimak seseorang tidak dapat menginternalisasikan informasi yang saling berhubungan dalam melakukan kegiatan berbahasa lainnya (H. Douglas Brown, Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, (New Jersey: Prentice Hall, Inc : 1994), h. 233).

Sesuai dengan teorinya Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir.

Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Permendikbud) No. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun secara tegas menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa yang seharusnya dialami oleh anak yaitu anak dapat memahami bahasa (mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, mengulang kalimat sederhana), mengungkapkan bahasa (menceritakan kembali cerita yang telah didengar) serta keaksaraan (mengenal simbol/symbol) (Dikbud, 2014). Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak, ditemukan permasalahan yakni gambaran kemampuan berbahasa bahasa anak melalui bercerita. Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, anak mampu mengulangi kembali isi cerita yang telah didengar, sudah dapat menceritakan isi dari berbagai gambar yang dilihatnya, mampu untuk mengungkapkan pendapat, mampu untuk menyebutkan kosa kata dengan benar, dan mampu memahami dua perintah secara bersamaan (Hudhana & Fadhillah, 2019).

Simpulan Dan Saran

kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya. Sedangkan kecerdasan berbahasa/ linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan berbahasa memiliki beberapa keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, bercerita, menulis dan mengenal suara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan diatas saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk orang tua, alangkah lebih baik jika orang tua memahami kemampuan berbahasa anak, agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dan sebaiknya orang tua selalu mendengarkan dan menyimak cerita anak, serta mengajak anak bercerita pengalamannya ketika kegiatan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, Bandung, Angkasa.
- Depdikbud. 1999. *Didaktik/ Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Erlangga.
- Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Takdirotun Musfiroh. 2005. *Cerita dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zubaidah, Enny. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu

Pendidikan. Universitas
Negeri Yogyakarta

https://www.google.com/search?q=teori+kemampuan+bercita+melalui+bercerita+kembali+pdf&client=opera&hs=e0Z&sxsrf=ALeKk03AXwM-QgNkwhOvspwtT8WidvblA%3A1626077272607&ei=WPjrYJbOJJa5rQGvsYroDw&oq=teori+kemampuan+bercita+melalui+bercerita+kembali+pdf&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAM6BwgjELAD ECc6BwgAEEcQsAM6BQgAEMOCogQIIRAKSgQIQ RgAULtWWNChAWCzugJoAXACeACAAeIBiAHYH JIBBzEyLjE5LjGYAQCgA QGqAQdnd3Mtd2l6yAEJwAEB&scient=gws-wiz&ved=0ahUKEwiW2tfxid3xAhWWXCsKHa-YAv0Q4dUDCA0&uact=5#

[https://www.google.com/search?client=opera&q=Perkembangan+dapat+didefinisikan+sebagai+deretan+progresif+dari+perubahan+yang+teratur+dan+koheren+Hurlock+\(1978%3A2\).&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#](https://www.google.com/search?client=opera&q=Perkembangan+dapat+didefinisikan+sebagai+deretan+progresif+dari+perubahan+yang+teratur+dan+koheren+Hurlock+(1978%3A2).&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#)

<https://www.google.com/search?client=opera&q=Pendidikan+mempunyai+peran+penting+dalam+menentukan+perkembangan%2C+salah+satunya+perkembangan+bahasa+Ket erampilan+bahasa+juga+penting+dalam+rangka+pembentukan+konsep%2C+informasi%2C+dan+pecahan+m asalah&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>

<https://www.google.com/search?client=opera&q=Bahasa+memp ermudah+anak+ mengeluarkan+ideide+dan+ pendapatnya+sehingga+terja lin+komunikasi+serta+sosia lisai+terhadap+lingkungann ya.&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>

<https://www.google.com/search?client=opera&q=Kemampuan+berbahasa+anak+merupakan +suatu+hal+yang+penting+ karena+dengan+bahasa+ters ebut+anak+dapat+berkomu nikasi+dengan+teman+atau +orang-orang+disekitarnya.&source id=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>

<https://www.google.com/search?client=opera&q=Pada+usia+4-5+tahun+merupakan+masa+peka+bagi+perkembangan+ bahasa+anak+dan+selama+ masa+ini+beberapa+keprib a dian+mulai+terbentuk.&sou rceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>

<https://www.google.com/search?client=opera&q=Bercerita+me miliki+beberapa+tujuan+ay aitu+Mengembangkan+kem ampunan+berbahasa+anak%2 C+Mengembangkan+kema mpunan+berfikir+anak%2C& sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>

[https://www.google.com/search?client=opera&q=Menurut+Beat y+1996%3A147+\(Zubaidah %2C+2003%3A58\)+%E2% 80%9CKemampuan+berbah asa+anak+disekolah+selain](https://www.google.com/search?client=opera&q=Menurut+Beat y+1996%3A147+(Zubaidah %2C+2003%3A58)+%E2% 80%9CKemampuan+berbah asa+anak+disekolah+selain)

+ditentukan+oleh+kemampuan+berbahasa+di+kelas%2C+pengaruh+psikologis+individu%2C+dan+perkembangan+kognitifnya%2C&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#

Bachir, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.

<https://www.google.com/search?client=opera&q=Bahasa+merupakan+kemampuan+untuk+berkomunikasi+dengan+orang+lain%2C+sebagai+alat+untuk+menyampaikan+pikiran+dan+perasaan&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>

Nurbiana Dhieni dkk., (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: UT



